

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis terkait kekuatan pembuktian *Visum et repertum* dalam tindak pidana pembunuhan dan penerapan *Visum et Repertum* dalam perkara tindak pidana pembunuhan. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kekuatan pembuktian *Visum et Repertum* dalam perkara tindak pidana pembunuhan nomor 454/Pid.B/2024/PN.Sby, 201/Pid.B/2024/PN Pti, 59/Pid.B/2024/PN Bms serta bagaimana persamaan dan perbedaan penerapan alat bukti *Visum et Repertum* dalam tindak pidana pembunuhan nomor 454/Pid.B/2024/PN.Sby, 201/Pid.B/2024/PN Pti, 59/Pid.B/2024/PN Bms. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah yuridis normatif dengan pendekatan perundang-undangan (*statute approach*), yakni penelitian terhadap produk hukum. Dalam hal ini peraturan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana. Lalu menggunakan pendekatan konseptual (*conseptual approach*), yaitu menganalisis konsep-konsep hukum yang berkaitan dengan tindak pidana pembunuhan dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana. Terakhir menggunakan pendekatan kasus (*case approach*), yaitu dengan melihat putusan nomor 454/Pid.B/2024/PN Sby, 201/Pid.B/2024/PN Pti, 59/Pid.B/2024/PN Bms yang berhubungan dengan alat bukti *Visum et Repertum* dalam tindak pidana pembunuhan. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan ialah bahwa kekuatan pembuktian *Visum et Repertum* sama tingginya dengan alat bukti yang lain sesuai dalam Pasal 184 KUHAP tetapi *Visum et Repertum* tidak dapat berdiri sendiri dan harus diimbangi dengan alat bukti lain agar cukup untuk membuktikan terdakwa melakukan tindak pidana atau tidak. Dalam penerapannya *Visum et Repertum* merupakan alat bukti penting dalam pembuktian tindak pidana pembunuhan, tetapi bobotnya tergantung pada dukungan alat bukti lain. Meskipun *Visum et Repertum* tidak mengikat bagi hakim, tetapi sebaiknya *Visum et Repertum* dapat menjadi dasar pertimbangan hakim.

Kata kunci : Alat Bukti, *Visum et Repertum*, Kekuatan Pembuktian

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze the evidentiary strength of Visum et repertum in the crime of murder and the application of Visum et Repertum in murder cases. The formulation of the problem in this study is how is the evidentiary strength of Visum et Repertum in murder cases number 454 / Pid.B / 2024 / PN.Sby, 201 / Pid.B / 2024 / PN Pti, 59 / Pid.B / 2024 / PN Bms and how are the similarities and differences in the application of Visum et Repertum evidence in murder cases number 454 / Pid.B / 2024 / PN.Sby, 201 / Pid.B / 2024 / PN Pti, 59 / Pid.B / 2024 / PN Bms. The method used in this study is normative juridical with a statute approach, namely research on legal products. In this case, the regulations related to this research are the Criminal Procedure Code. Then using a conceptual approach, namely analyzing legal concepts related to the crime of murder in the Criminal Procedure Code. Finally, using a case approach, namely by looking at decisions number 454 / Pid.B / 2024 / PN Sby, 201 / Pid.B / 2024 / PN Pti, 59 / Pid.B / 2024 / PN Bms related to the evidence of Visum et Repertum in the crime of murder. The conclusion from the results of the research conducted is that the evidentiary power of Visum et Repertum is as high as other evidence according to Article 184 of the Criminal Procedure Code, but Visum et Repertum cannot stand alone and must be balanced with other evidence so that it is sufficient to prove whether the defendant committed a crime or not. In its application, Visum et Repertum is an important evidence in proving the crime of murder, but its weight depends on the support of other evidence. Although the Visum et Repertum is not binding on the judge, it is best if the Visum et Repertum can be the basis for the judge's considerations.

Keywords : *Evidence, Visum et Repertum, Probative Power*